

## **BAB III**

### **PROFIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. PROFIL SMAN 48 Jakarta**

Sekolah Menengah Atas Negeri 48 Jakarta adalah Sekolah Menengah Atas Negeri di DKI Jakarta yang berada di jalan Pinang Ranti II, TMII, Jakarta Timur yang berdiri sejak tahun 1978. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan sekolah di SMA 48 Jakarta ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

##### **1. Visi dan Misi SMAN 48 Jakarta**

**Visi :** Sekolah berstandar Nasional, berwawasan Internasional

**Misi :**

1. Membudayakan sikap religius.
2. Memperkuat nilai budaya dan karakter bangsa.
3. Memberikan layanan pendidikan yang bermutu.
4. Optimalisasi 8 Standar Pendidikan Nasional.
5. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
6. Manajemen sekolah bersih, transparan dan profesional.
7. Meningkatkan dukungan orang tua dan masyarakat.
8. Menjalin kerjasama dengan sekolah, perguruan tinggi, lembaga dalam maupun luar negeri.

## **2. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 48 Jakarta**

Pada tahun 1978 SMAN 48 masih menjadi kelas jauh dari SMAN 22 berlokasi di jalan SPG 7 Lubang Buaya, Jakarta Timur. Pada tahun 1979 SMAN 48 pindah lokasi dari Lubang Buaya ke jalan Pinang Ranti, Jakarta Timur. Pada tanggal 28 Agustus 1981, SMAN 48 resmi berpisah dari SMAN 22, dan tanggal tersebut diperingati dan dirayakan sebagai Hari Ulang Tahun SMAN 48 Jakarta.

## **B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti telah meminta izin kepada kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum serta guru PAI. Kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum serta guru PAI memberikan izin pelaksanaan penelitian. Peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang bab iman kepada malaikat, zakat, dan sejarah dakwah Rasulullah saw. periode Madinah. Materi ini terdapat pada kelas X semester genap.<sup>1</sup>

Peneliti mengambil sampel kelas X-8 SMAN 48 Jakarta. Kelas X-8 dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena menurut peneliti kelas ini paling efektif. Dengan pengertian kelas ini merupakan kelas yang dipilih peneliti berdasarkan keterbatasan waktu dan tidak memungkinkan apabila mengambil kelas lainnya. Kelas ini pun memiliki kemampuan yang heterogen dan juga merupakan kelas yang lebih baik dalam disiplin diantara kelas X lainnya, karena rata-rata siswanya mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang diamanatkan oleh guru. Pelaksanaan penelitian tahap pre tes, siklus I dan siklus II dilakukan tanggal 8 Mei, 23 Mei dan 13 Juni tahun 2012. Pembelajaran Agama Islam ini dilakukan selama 2 x 45 menit. Pelaksanaan proses pembelajaran mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari.

Semua penelitian berulang-ulang membuktikan bahwa belajar secara efektif hanya mungkin lewat interaksi pelajar dengan pengalaman yang dimiliki sebelum masuk kelas dan yang diperoleh di ruang kelas. Interaksi dengan

---

<sup>1</sup> Lihat Lampiran Dua

pengalaman yang mutlak perlu terjadi tidak lewat menghafalkan akan tetapi lewat refleksi.<sup>2</sup> Oleh karena itu peneliti menerapkan pembelajaran kontekstual dengan teknik learning community sebagai solusi atas permasalahan yang disebutkan pada latar belakang masalah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Dalam pengambilan dokumentasi penelitian, peneliti dibantu oleh teman peneliti. Penelitian tindakan ini berorientasi pada penerapan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu:

1. *Perencanaan (plan)*, yaitu persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran kontekstual learning community misalnya pembuatan RPP sebelum pembelajaran dan pengadaan alat-alat dalam rangka implementasi PTK serta alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.
2. *Implementasi Tindakan (action)*, yaitu tindakan yang akan diterapkan berupa melakukan pembelajaran kontekstual dengan teknik learning community.

---

<sup>2</sup>S.J.Drost.*Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*,(Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia.2003) cet-2 h.10

3. *Observasi (observation) dan Interpretasi*, yaitu uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dari implementasi tindakan perbaikan yang dirancang.
4. *Analisis dan Refleksi (reflection)*, yaitu uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, personil yang akan dilibatkan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya.

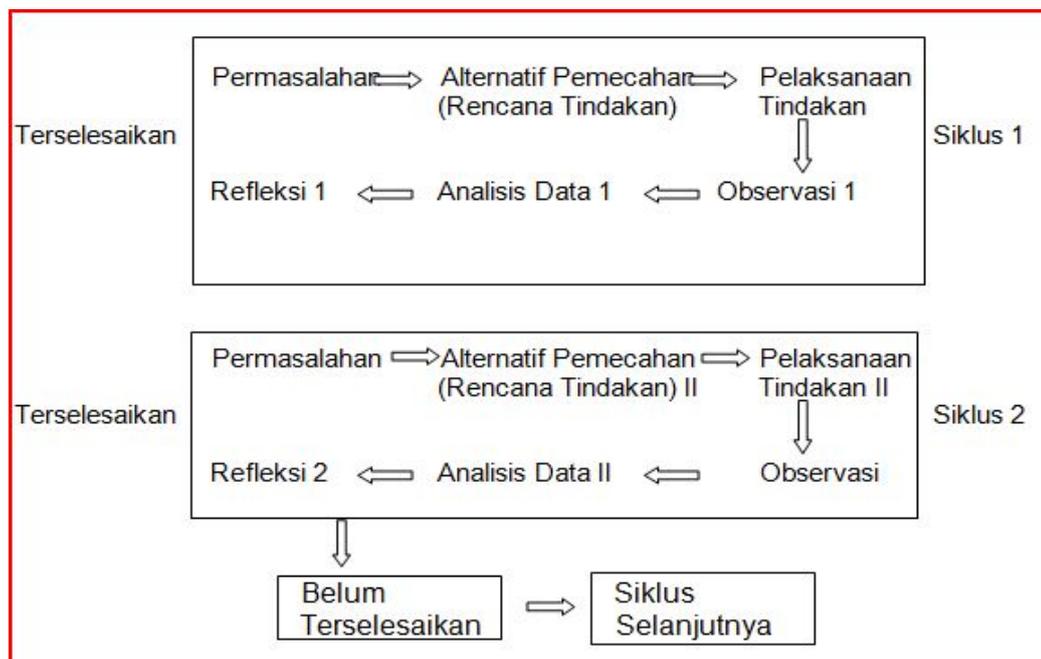
Hal ini dapat digambarkan sebagai rencana tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seperti tabel berikut:



Tabel II Alur Penelitian Tindakan Kelas

Tahap penelitian ini berupa kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.<sup>3</sup> Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto . *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta:PT.Bumi Aksara.2009),h.16-



Tabel III Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik learning community, peneliti menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab dan presentasi di depan kelas. Siswa dibagi pada kelompok yang heterogen. Di sini mereka semua dilatih untuk berpikir, memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka semua berbagi pengalaman, sharing antar individu, antar kelompok, yang tahu memberitahukan kepada yang tidak tahu. Mereka semua mengalaminya dan menjadi aktif.

Proses pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru. Guru hanya membantu, membimbing dan memotivasi mereka demi berjalannya proses pembelajaran. Sebelumnya guru mendemonstrasikan keterampilan atau memberikan gambaran mengenai materi yang akan dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah, agar semua siswa mengerti dan memahami.



Gambar I Proses Pembelajaran Kontekstual Teknik Learning Community

## 1. Paparan Data Sebelum Tindakan

### a. Observasi Awal

Selama peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu dari tanggal 24 Januari 2012 peneliti sudah mengamati bagaimana kondisi kemampuan siswa, motivasi dan hasil belajar siswa. Peneliti juga telah melakukan wawancara bebas dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai kondisi siswa di kelas X-8. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti meminta data tentang kelas X-8, yaitu data tentang kemampuan belajar siswa, sebagai tolok ukur dalam pengelompokan penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik Learning Community. Pada pelaksanaan penelitian selanjutnya, dikarenakan peneliti masih melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) maka disini peneliti juga bertindak sebagai guru.

### **b. Pelaksanaan Pre tes**

Sebelumnya guru melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang bab iman kepada malaikat dengan metode konvensional yaitu transfer knowledge. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sebelum pre tes dapat dilihat pada lampiran.<sup>4</sup>

Pada lampiran rencana pelaksanaan pembelajaran pre tes dijelaskan bahwa pada kegiatan awal guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan salam, berdoa, membaca ayat-ayat Al Quran yang telah ditentukan, kemudian mengabsen dan memotivasi siswa. Kemudian melakukan metode pembelajaran dengan ceramah mengenai bab iman kepada malaikat. Namun, pada saat proses pembelajaran terlihat siswa kurang serius. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain, ada yang mengganggu temannya, bersenda gurau, ada yang tidur, ada yang izin keluar masuk kelas, berpindah-pindah tempat duduk dan kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran berlangsung.

Selanjutnya, guru mengadakan tanya jawab mengenai materi. Namun, hanya siswa tertentu saja yang bertanya dan jumlahnya sangat sedikit. Menurut pengamatan peneliti, siswa yang bertanya ini merupakan siswa unggul dan memiliki prestasi di kelas.

Selanjutnya, guru yang bertindak sebagai peneliti ini juga melaksanakan pre tes pada 15 menit terakhir berupa soal-soal tentang materi yang baru saja diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menangkap

---

<sup>4</sup> Lihat Lampiran Dua RPP Pre tes

materi. Setelah selesai peneliti mencoba menanyakan tentang cara pembelajaran yang diterapkan guru sebelumnya pada mata pelajaran PAI kepada beberapa siswa. Ternyata siswa merasa jenuh dan bosan karena metode pembelajaran hanya transfer knowledge. Siswa menjadi pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru.

### c. Hasil Pre tes

Pada pertemuan pelaksanaan pre tes, siswa terlihat kurang antusias dalam pembelajaran, semangat mereka pun terlihat kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itu mengakibatkan siswa tidak dapat menjawab soal-soal pre tes yang diberikan guru pada 15 menit terakhir pelajaran dengan maksimal. Siswa. Berikut ini pengukuran dengan menggunakan rumus rata-rata hasil belajar pre tes di kelas:<sup>5</sup>

$$\bar{x} = \frac{\sum(ti \cdot fi)}{\sum fi}$$

No	Nilai Interval	Titik Tengah ( ti )	Frekuensi (fi)	Jumlah (ti fi )
1.	70 – 74	72	5	360
2.	75 - 79	77	14	1078
3.	80 – 84	82	11	902
4.	85 – 89	87	3	261
Jumlah			33	2601

Tabei IV Mean Hasil Belajar Pre test

<sup>5</sup> Sunarto,dkk.*Pengantar Statistika*.(Bandung:Alfabeta.2010).h.38

Maka, rata-rata yang di dapat berdasarkan tabel hasil pengamatan yaitu :

Keterangan :

$$\Sigma(ti .fi) = 2601$$

$$\Sigma fi = 33 \text{ (siswa tidak hadir 2 orang)}$$

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{2601}{33} \\ &= 78,81\end{aligned}$$

Berdasarkan pengukuran di atas siswa yang hadir pada pelaksanaan pre tes hanya 33 siswa. Rata-rata hasil belajar pre tes diperoleh sebesar 78,81. Meskipun rata-rata sudah melewati kriteria ketuntasan belajar minimal sebesar 75, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhinya. Hal ini dapat dilihat dari format lembar hasil belajar tertinggi didapatkan sebesar 89 dan terendah sebesar 70.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Lihat Lampiran Lima

Sub	Kriteria	Nilai			
		4	3	2	1
Pendorong	Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan			2	
	Berseangat terhadap tugas yang dikerjakan			2	
Penggerak	Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan sesuai minatnya (belajar)			2	
	Rangsangan				1
Keinginan	Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan			2	
	Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran				1
Semangat	Mengikuti KBM dengan senang				1
	Rasa ingin tahu			2	
	jumlah			10	3
		13			

Tabel V Indikator Motivasi Belajar Pre test

Keterangan :

4 = baik sekali

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Berdasarkan pengamatan tabel observasi motivasi di atas, skor motivasi belajar siswa pada pre tes jumlahnya sebesar 13. Pada umumnya setiap siswa terlihat :

- 1) Cukup bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan
- 2) Cukup merasa terdorong terhadap tugas yang diberikan
- 3) Cukup tergerak untuk mau belajar sesuai dengan minatnya
- 4) Keinginan terhadap sesuatu masih rendah
- 5) Mempunyai rasa bosan terhadap pelajaran
- 6) Mengikuti KBM terlihat jenuh
- 7) Masih ada rasa malas belajar
- 8) Melakukan sesuatu terpaksa, belum adanya rangsangan
- 9) Kurangnya rasa ingin tahu dan penasaran. Hanya siswa yang berprestasi dan unggul di kelas yang mau bertanya.

#### **d. Refleksi**

Pada saat pelaksanaan pre tes terdapat siswa yang tidak hadir dua orang. Mereka sakit (kondisi fisiologis yang tidak memungkinkan) sehingga jumlah siswa pada saat pre tes hanya 33 siswa. Setelah melihat hasil observasi pelaksanaan pre tes di atas maka diketahui penerapan pembelajaran transfer knowledge atau metode konvensional di X-8 kurang kondusif. Rata-rata hasil belajar siswa diperoleh sebesar 78,81. Hasil belajar terendah diperoleh sebesar 70. Sehingga dapat diketahui bahwa dilihat dari kriteria ketuntasan minimal belajar sebesar 75 ternyata masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas dan analisis tabel observasi motivasi belajar pre tes, menunjukkan bahwa belajar dengan cara

konvensional membuat mereka bosan, jenuh dan mengantuk. Mereka menginginkan pembelajaran yang lebih bervariasi. Dengan demikian pada tahap pre tes disimpulkan bahwa :

- 1) Kebanyakan siswa terlihat pasif, dan tidak menunjukkan antusias yang tinggi dalam belajar.
- 2) Motivasi belajar siswa menjadi rendah dikarenakan siswa kurang konsentrasi dan jenuh terhadap pembelajaran yang monoton.
- 3) Suasana belajar tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa maka belajarnya akan mendatangkan kegiatan-kegiatan lain yang kurang harmonis dari pembelajaran. Motivasi belajar siswa pun tidak muncul<sup>7</sup>
- 4) Masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.

Berdasarkan data empiris menyikapi hasil pre tes yang telah dilakukan, maka perlu dilakukan penerapan pembelajaran kontekstual teknik learning community untuk pembelajaran pada siklus selanjutnya.

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2003), h. 43

## **2. Siklus Penelitian I**

### **a. Rencana Tindakan Siklus I**

Pada rencana tindakan siklus I, peneliti menerapkan pembelajaran kontekstual dengan teknik learning community. Pada bab zakat, peneliti berusaha membantu siswa melihat makna yang mereka pelajari dengan mengaitkannya pada kehidupan nyata sehingga siswa lebih termotivasi dan mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- 1) Membuat RPP terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Membuat instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk meneliti motivasi dan hasil belajar siswa.
- 3) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Peneliti menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan teknik learning community. Langkah- langkah pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada lampiran.<sup>8</sup> Pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dijelaskan bahwa pada kegiatan awal guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan salam, berdoa, kemudian bersama siswa membaca ayat-ayat Al Quran, kemudian guru mengabsen dan memotivasi siswa, guru juga membagi siswa menjadi enam kelompok, setiap kelompok memiliki anggota yang heterogen. Guru memberikan gambaran berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Mengilustrasikan tugas kepada setiap kelompok serta memberikan tugas bab zakat. Siswa ditugaskan untuk mencari materi dan menyelesaikan studi kasus

---

<sup>8</sup> Lihat Lampiran Dua RPP Siklus I

zakat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Bagaimana mengaplikasikan pembayaran zakat serta bagaimana peran dan fungsi BAZIS. Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan yaitu:

- 1) Mencatat hasil jawaban kelompok. Saling membantu menguasai bahan ajar atau materi yang diberi oleh guru melalui sharing antar sesama anggota kelompok
- 2) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah)
- 3) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
- 4) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- 5) Guru memberi waktu bertanya kepada setiap kelompok.
- 6) Selama kegiatan berlangsung, guru memandu, memotivasi dan melakukan penilaian.
- 7) Memberikan pujian kepada kelompok atas hasil yang diraih.

Pada akhir pembelajaran guru mengadakan tanya jawab kuis kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan pembelajaran dengan dikaitkan kehidupan sehari-hari. Siswa ada yang menyimpulkan bagaimana pengaplikasian dalam membayar zakat kepada golongan mustahiq dalam kehidupan sehari-hari dan sebagainya. Setelah itu guru menutup dan mengakhirinya dengan doa dan salam.

### **c. Observasi Pelaksanaan Siklus I**

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, para siswa tampak gembira dan senang. Hal ini dapat dilihat dari rona muka mereka yang tampak memancarkan semangat dan antusias belajar. Beberapa siswa masih terlihat belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, terdapat peningkatan motivasi, hal ini dikarenakan siswa merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, memasuki kegiatan penjelasan materi secara global, aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan masih kurang dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan. Sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan dengan beberapa petunjuk dari penjelasan guru.

Memasuki tahap kegiatan inti, peneliti membagi siswa menjadi enam kelompok, tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen. Kemudian peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. Mereka terlihat saling membantu dalam menguasai tugas yang diberikan. Siswa termotivasi untuk berlomba menyelesaikan tugas yang cepat dan tepat. Dalam pembelajaran ini, peneliti melatih siswa untuk bekerjasama dengan teman dalam kelompok agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik dalam masyarakat kelak.

Berdasarkan hasil pengamatan, walaupun motivasi belajar siswa lebih meningkat namun masih belum seperti yang diharapkan atau tergolong masih rendah. Ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa yang menunjukkan bahwa aktivitas kerjasama siswa belum mencapai apa yang diharapkan.<sup>9</sup> Kegiatan kelompok ini masih didominasi oleh para siswa yang aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung mengikuti hasil yang telah dikerjakan kelompok. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa.

Aktivitas bertanya mereka sudah mulai terlihat meskipun bobot pertanyaan mereka masih belum mencapai seperti yang diharapkan. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, para siswa tampak gembira dan senang. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan masih kurang dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan. Sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan dengan beberapa petunjuk dari penjelasan guru. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan evaluasi berupa kuis. Pertanyaan-pertanyaan untuk setiap kelompok yang telah dipersiapkan. Mereka berlomba menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa motivasi dan hasil belajar yang dimiliki siswa antar anggota kelompok.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok, inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan, antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan, kontribusi siswa dalam diskusi, kemampuan siswa mempresentasikan

---

<sup>9</sup> Lihat Lampiran Enam

hasil diskusi kelompok, dan identifikasi siswa saat siswa melaksanakan tugas yang diberikan. Sedangkan indikator peningkatan hasil belajar siswa peneliti ambil dari hasil belajar siswa secara kognitif. Berikut ini pengukuran rata-rata hasil belajar siklus I dengan rumus rata-rata hasil belajar seperti yang telah diungkapkan pada pre tes yaitu:<sup>10</sup>

No	Nilai Interval	Titik Tengah ( ti )	Frekuensi (fi)	Jumlah (ti fi )
1.	75 – 79	77	7	539
2.	80 – 84	82	9	738
3.	85 – 89	87	13	1131
4.	90 – 94	92	3	276
5.	95 – 100	97	3	291
Jumlah			35	2975

Tabel VI Mean Hasil Belajar Siklus I

Maka, rata-rata yang di dapat berdasarkan tabel hasil pengamatan yaitu :

$$\Sigma(ti .fi) = 2975$$

$$\Sigma fi = 35$$

$$\bar{x} = \frac{2975}{35} = 85$$

$$P_{motivasi} = \frac{24 - 13}{13} \times 100\%$$

$$= 85 \%$$

<sup>10</sup> Lihat rumus pada Sunarto,dkk.*Pengantar Statistika*.op cit.h.38

$$\begin{aligned}
 \text{Phasil} &= \frac{85 - 78,81}{78,81} \times 100\% \\
 &= 8\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengukuran pada tabel mean di atas, rata-rata hasil belajar pada siklus I diperoleh sebesar 85. Dilihat dari lembar format observasi hasil belajar tertinggi pada siklus I didapatkan sebesar 100 dan terendah sebesar 75.<sup>11</sup> Dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pre tes diperoleh sebesar 78,81 meningkat pada siklus I menjadi 85 atau sekitar 8 %. Berdasarkan pengukuran dan analisis dengan rumus yang terdapat pada teknik analisis data, yang telah diungkapkan sebelumnya terjadi sedikit peningkatan skor motivasi siswa pre test sebesar 13 meningkat menjadi 24 atau sekitar 85%.

**OBSERVASI MOTIVASI KEGIATAN SISWA SAAT KBM  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS I**

No	Indikator	Kelompok					
		1	2	3	4	5	6
1	Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok	B	B	B	B	B	B
2	Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan	C	B	B	B	B	B
3	Antusias siswa dalam KBM	C	B	B	C	B	B
4	Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi	B	B	C	B	B	B
5	Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	B	B	B	B	B	B
6	Identifikasi siswa saat mengilustrasikan tugas yang diberikan berkaitan dengan kondisi riil dalam kehidupan sehari-hari.	C	C	B	B	B	B

Tabel VII Indikator Observasi Motivasi Belajar Kelompok Siklus I

<sup>11</sup> Lihat Lampiran lima

Keterangan :      BS : Baik Sekali  
                          B  : Baik  
                          C  : Cukup  
                          K  : Kurang

Berdasarkan pengamatan tabel observasi motivasi belajar di atas, setiap kelompok sudah baik menerapkan pembelajaran kontekstual teknik learning community ini. Umumnya sebagian kelompok sudah memenuhi indikator motivasi belajar dalam kelompok yaitu sebagai berikut:

- 1) Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok
- 2) Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
- 3) Antusias siswa dalam KBM.
- 4) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi.
- 5) Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- 6) Identifikasi siswa saat siswa melaksanakan tugas yang diberikan.

sub	Kriteria	Nilai			
		4	3	2	1
Pendorong	Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan		3		
	Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan	4			
Penggerak	Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan sesuai minatnya (belajar)		3		
Rangsangan	Melakukan sesuatu karena ada rangsangan			2	
Keinginan	Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan		3		
	Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran		3		
Semangat	Mengikuti KBM dengan senang	4			
Rasa ingin tahu	Bertanya untuk mencari tahu dan Selalu merasa penasaran			2	
	jumlah	8	12	4	
		24			

Tabel VIII Indikator Observasi Motivasi Belajar Siswa di Kelas Siklus I

Keterangan :

4 = baik sekali

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Berdasarkan pengamatan tabel observasi motivasi di atas, umumnya setiap siswa di dalam kelas sudah memenuhi indikator :

- 1) Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan
- 2) Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan
- 3) Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya

- 4) Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan
- 5) Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu
- 6) Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran
- 7) Mengikuti KBM dengan senang
- 8) Selalu tidak kenal malas

Namun , pada indikator melakukan sesuatu karena adanya rangsangan, bertanya untuk mencari tahu dan selalu merasa penasaran masih kurang disebabkan karena rasa terpaksa belajar bersama kelompoknya dan belum terbiasa dengan pembelajaran ini. Mereka terpaksa belajar bersama kelompoknya karena pengelompokan dalam teknik learning community bersifat heterogen.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Pada waktu pelaksanaan siklus I siswa hadir semua berjumlah 35 siswa. Pada waktu pertama kali pertemuan dengan pembelajaran dengan teknik Learning Community para siswa terlihat masih bingung. Sudah mulai terlihat ada motivasi dan semangat dalam belajar. Siswa yang pasif sudah mulai bertanya, meskipun pertanyaannya masih kurang berbobot. Rata-rata hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan melebihi pre tes yaitu sekitar 8% (sudah di atas kriteria ketuntasan minimal belajar). Hasil belajar tertinggi pada siklus I didapatkan sebesar 100 dan terendah sebesar 75. Berdasarkan pengukuran dan analisis dengan rumus yang terdapat pada teknik analisis data terjadi sedikit peningkatan skor motivasi siswa pre tes sekitar 85%. Akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini mampu

menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar. Namun, peningkatan ini dinilai masih rendah. Hal ini dikarenakan :

- 1) Siswa belum terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual dengan metode learning community dan belum terbiasa belajar bersama teman kelompoknya,
- 2) Kegiatan diskusi kelompok masih kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan,
- 3) Motivasi belajar siswa terhadap materi PAI hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang kurang berprestasi masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran sebelumnya.

Indikator Komponen Learning Community	Indikator yang muncul setiap pertemuan			
	1 L/K	2 K	3 K/M	4 M
1. Siswa berkomunikasi dengan siswa lain untuk berbagi gagasan dengan pengalaman	V	V	-	V
2. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran	V	V	V	V

Tabel IX Indikator Komponen Learning Community Siklus I

Keterangan:

L: Pembelajaran langsung

K: Pembelajaran Kooperatif

M: Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Dalam pengamatan peneliti pada siklus I berdasarkan pada tabel Komponen Learning Community di atas siswa sudah melakukan pembelajaran langsung atau terpusat pada siswa, siswa juga sudah belajar secara kooperatif bersama anggota kelompoknya (bekerjasama saling membantu memecahkan masalah), serta sudah melakukan pembelajaran berdasarkan masalah. Namun, pada indikator siswa masih ada yang kurang yaitu siswa belum mampu memecahkan masalah dalam kelompok secara kooperatif dengan kelompok lainnya. Hal ini dikarenakan masih kurangnya komunikasi antar kelompok lainnya untuk saling sharing, bertanya, menyanggah, mengkritik ataupun menambahkan. Disini guru sudah mengupayakan berperan sebagai fasilitator yang memotivasi dan memandu proses pembelajaran berdasarkan masalah secara langsung dengan siswa, maupun kooperatif kelompok dan antar kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran kontekstual learning community pada siklus II. Kemudian memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengungkapkan gagasan dan pendapatnya dalam diskusi, dan memberikan motivasi pada siswa tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, sehingga siswa lebih bersemangat dalam memaknai suatu pelajaran dan memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku-buku PAI sehingga menambah wawasan, terutama bagi yang cenderung pasif dalam pembelajaran.

### **3. Siklus II**

#### **a. Rencana Tindakan Siklus II**

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan teknik learning community pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab sejarah dakwah Rasulullah saw periode Madinah. Persiapan yang dilakukan yaitu:

- 1) Membuat RPP yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Siswa diberikan tugas kelompok untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya yaitu mencari makna belajar bab sejarah dakwah Rasulullah saw periode Madinah apa hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari dan apa yang dapat diaplikasikan atau diteladani dalam mempelajari sejarah bab sejarah dakwah Rasulullah saw periode Madinah
- 3) Membuat instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk meneliti motivasi dan hasil belajar siswa.
- 4) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran

Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dari siklus I.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Peneliti masih menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan metode learning community. Langkah-langkah Pembelajaran Siklus II dapat

dilihat pada lampiran.<sup>12</sup> Pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II dijelaskan bahwa pada kegiatan awal guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan salam, berdoa, membaca ayat-ayat Al Quran bersama siswa, kemudian mengabsen dan memotivasi siswa, guru juga sebelumnya sudah membagi siswa menjadi enam kelompok, setiap kelompok memiliki anggota yang heterogen. Guru memberikan gambaran berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dan mengilustrasikan tugas kepada setiap kelompok. Sebelumnya guru membagikan tugas kepada setiap kelompok dan setiap kelompok ditugaskan mencari hikmah apa yang dapat diteladani dalam mempelajari sejarah dakwah Rasulullah saw. periode Madinah dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru sama halnya dengan yang diungkap pada siklus I.

Pada akhir pembelajaran guru mengadakan tanya jawab kuis kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan pembelajaran dengan mengaitkannya kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa menyimpulkan hikmah agar kita meneladani sikap tabiat Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berperilaku sabar berkata santun dan lainnya. Setelah itu guru menutup dan mengakhirinya dengan doa dan salam.

Peneliti melakukan pengamatan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan tindakan sama halnya dengan yang diungkap pada siklus I. Selain itu, pengambilan hasil belajar dalam pelaksanaan tindakan ini digunakan indikator

---

<sup>12</sup> Lihat Lampiran Dua RPP Siklus II

motivasi belajar dalam kelompok , sama halnya dengan yang diungkap pada siklus I.

### **c. Observasi Pelaksanaan Siklus II**

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa mulai terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapat apabila peneliti memberikan permasalahan.<sup>13</sup>

Memasuki kegiatan inti, hasil pengamatan menunjukkan siswa begitu antusias untuk berlomba mencapai hasil yang lebih baik antar sesama anggota kelompok. Ketika peneliti memberi tugas/pembagian materi pada masing- masing kelompok, siswa menerima tugas dengan senang hati dan atas anjuran peneliti mereka berusaha untuk saling membantu memahami materi yang dibebankan pada masing-masing kelompok. Sudah mulai ada komunikasi dan kerjasama yang cukup baik pada diskusi antar sesama anggota kelompok, karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan beban rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat.

Mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan. Ditambah lagi pada siklus II ini, peneliti berusaha memberikan pujian pada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih, dengan itu maka akan menjadi penyemangat bagi kelompok lain yang belum pernah mendapatkan pujian dari peneliti.

---

<sup>13</sup> Lihat Lampiran Enam

Pada akhir pembelajaran, peneliti mencoba mengadakan kuis untuk memancing motivasi siswa dan ternyata banyak diantara mereka yang menjawab pertanyaan demi pertanyaan dengan baik. Mereka terlihat sangat antusias dan gembira menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Pada saat salah satu siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban kurang benar maka siswa lain membenarkan dengan semangatnya. Sama halnya yang telah diungkapkan pada siklus I indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok, inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan, antusias siswa dalam KBM, keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi, kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan identifikasi siswa saat siswa melaksanakan tugas yang diberikan. Sedangkan indikator peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari nilai yang didapatkan siswa. Berikut pengukuran rata-rata hasil belajar siswa siklus II dengan rumus rata-rata yang telah diungkapkan sebelumnya pada pre tes yaitu: <sup>14</sup>

No	Nilai Interval	Titik Tengah ( ti )	Frekuensi (fi)	Jumlah (ti fi )
1	80 – 84	82	5	410
2	85 – 89	87	10	870
3	90 – 94	92	12	1104
4	95 – 100	97	8	776
Jumlah			35	3160

Tabel X Mean Hasil Belajar Siklus II

<sup>14</sup> Lihat rumus pada Sunarto,dkk.*Pengantar Statistika*.op cit.h.38

Maka, rata-rata yang di dapat berdasarkan tabel hasil pengamatan yaitu :

$$\Sigma(ti .fi) = 3160$$

$$\Sigma fi = 35$$

$$\bar{x} = \frac{3160}{35} = 90,28$$

$$P \text{ motivasi} = \frac{28 - 13}{13} \times 100\%$$

$$P \text{ motivasi} = 100 \%$$

$$\begin{aligned} P_{\text{hasil}} &= \frac{90,28 - 78,81}{78,81} \times 100\% \\ &= 7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan pengukuran mean hasil belajar pada siklus II diperoleh sebesar 90,28. Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II hasil belajar tertinggi didapatkan sebesar 100 dan terendah sebesar 80.<sup>15</sup> Dilihat dari rata-rata belajar kelas peningkatan hasil belajar siswa pre tes sebesar 78,81 meningkat pada siklus II menjadi 90,28 atau sekitar 15 %. Setelah dilakukan pengukuran dengan penghitungan rumus yang terdapat pada teknik analisis data yang telah diungkapkan sebelumnya, terdapat peningkatan skor motivasi dari pre test sebesar 13 meningkat menjadi 28 atau sekitar 100 %. Jika dilihat dari skor motivasi belajar siswa siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 17%.

---

<sup>15</sup> Lihat Lampiran Lima

Sedangkan dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa siklus I dan siklus II meningkat menjadi 7 %.

**OBSERVASI MOTIVASI KEGIATAN SISWA KELOMPOK SAAT KBM  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS II**

No.	Indikator	Kelompok					
		1	2	3	4	5	6
1	Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja	BS	BS	BS	B	B	BS
2	kelompok	BS	B	B	B	BS	B
3	Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan	B	BS	B	B	B	B
4	Antusias siswa dalam KBM	BS	BS	B	BS	B	BS
5	Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi	BS	B	BS	B	BS	BS
6	Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	B	B	B	B	B	B
	Identifikasi siswa saat mengilustrasikan tugas yang diberikan berkaitan dengan kondisi riil dalam kehidupan sehari-hari.						

Tabel XI Indikator Observasi Motivasi Belajar Kelompok Siklus II

Keterangan :  
 BS : Baik Sekali  
 B : Baik  
 C : Cukup  
 K : Kurang

Berdasarkan pengamatan tabel observasi motivasi belajar di atas, umumnya setiap kelompok sudah baik sekali menerapkan pembelajaran kontekstual teknik learning community ini dan sudah memenuhi indikator motivasi belajar dalam kelompok yaitu sebagai berikut:

- 1) Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok sudah nampak baik.
- 2) Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan sudah nampak baik.
- 3) Siswa mulai terlihat antusias dalam KBM.
- 4) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi sudah baik.
- 5) Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok sudah mulai baik.
- 6) Identifikasi siswa saat siswa melaksanakan tugas yang diberikan juga baik.

Sub	Kriteria	Nilai			
		4	3	2	1
Pendorong	Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan	4			
	Bersehat terhadap tugas yang dikerjakan	4			
Penggerak	Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan sesuai minatnya (belajar)		3		
	Melakukan sesuatu karena ada rangsangan		3		
Keinginan	Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan	4			
	Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran		3		
Semangat	Mengikuti KBM dengan senang	4			
Rasa ingin tahu	Bertanya untuk mencari tahu dan Selalu merasa penasaran		3		
	jumlah	16	12		
		28			

Tabel XII Indikator Observasi Motivasi Belajar Siswa di kelas Siklus II

Keterangan :

- BS : Baik Sekali
- B : Baik
- C : Cukup
- K : Kurang

Berdasarkan pengamatan tabel observasi motivasi di atas, umumnya setiap siswa di dalam kelas sudah memenuhi indikator yaitu:

- 1) Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan
- 2) Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan
- 3) Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya
- 4) Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan
- 5) Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu
- 6) Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran
- 7) Mengikuti KBM dengan senang
- 8) Selalu tidak kenal malas
- 9) Melakukan sesuatu karena adanya rangsangan,
- 10) Bertanya untuk mencari tahu
- 11) Selalu merasa penasaran

#### **d. Refleksi Siklus II**

Pada siklus II ini tujuan peneliti tetap sama yaitu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pelaksanaan penelitian siklus II semua siswa hadir berjumlah 35 siswa. Pada siklus ke II ini siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Mereka sudah terlihat antusias dan mulai serius dalam proses pembelajaran. Sudah banyak pula yang bertanya dalam diskusi, sharing antar kelompok. Berdasarkan pengukuran mean hasil belajar pada siklus II diperoleh sebesar 90,28. Hasil observasi yang

telah dilaksanakan pada siklus II hasil belajar tertinggi didapatkan sebesar 100 dan terendah sebesar 80 (sudah di atas kriteria ketuntasan minimal belajar). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I meskipun hanya sekitar 7 %. Jika dilihat dari pre tes peningkatan yang terjadi pada hasil belajar sekitar 15%. Setelah dilakukan pengukuran dengan penghitungan rumus yang terdapat pada teknik analisis data terjadi peningkatan skor motivasi dari pre tes sebesar 13 meningkat menjadi 28 atau sekitar 100 %. Jika dilihat dari skor motivasi belajar siswa siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 17%. Sedangkan dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa siklus I dan siklus II meningkat menjadi 7 %.

Akhirnya, peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan pembelajaran teknik Learning Community dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Kegiatan diskusi kelompok yang sudah dapat membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan,
- 2) Sebagian siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyikapi tugas mereka untuk mensinkronkan materi dengan kehidupan nyata,
- 3) Motivasi belajar siswa terhadap materi PAI dimiliki hampir semua siswa kelas X-8.
- 4) Hasil belajar siswa selalu meningkat dari pre tes, siklus I dan siklus II.

Penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik learning community dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap materi PAI dengan indikator keberhasilan:

- 1) Siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa terlatih untuk bekerjasama dalam kelompok dan berani mengungkapkan pendapat serta menghargai pendapat orang lain.
- 3) Hasil yang mereka dapatkan lebih baik atau meningkat dari hasil yang mereka dapatkan sebelumnya.
- 4) Dengan penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik Learning Community siswa mendapatkan pengalaman untuk menyelesaikan masalah dengan masyarakat dan lingkungan, ini merupakan aktualisasi dari kecakapan berfikir rasional.
- 5) Selama pembelajaran berlangsung siswa tampak senang dan gembira, hal ini dapat dilihat dari roman muka mereka yang selalu tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas.

Indikator Komponen Learning Community	Indikator yang muncul setiap pertemuan			
	1 L/K	2 K	3 K/M	4 M
1. Siswa berkomunikasi dengan siswa lain untuk berbagi gagasan dengan pengalaman	V	V	V	V
2. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran	V	V	V	V

Tabel XIII Indikator Komponen Learning Community Siklus II

Keterangan:

L:Pembelajaran langsung

K:Pembelajaran Kooperatif

M:Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Dalam pengamatan peneliti pada siklus II berdasarkan pada tabel komponen learning community di atas, siswa sudah melakukan pembelajaran langsung atau terpusat pada siswa, siswa juga sudah belajar secara kooperatif bersama anggota kelompoknya (bekerjasama saling membantu memecahkan masalah), serta sudah melakukan pembelajaran berdasarkan masalah. Siswa sudah memecahkan masalah dalam kelompok secara kooperatif dengan kelompok lainnya dan sudah terjadi komunikasi antar kelompok untuk saling sharing, bertanya, menyanggah, mengkritik ataupun menambahkan. Disini guru sudah mengupayakan berperan sebagai fasilitator yang memotivasi dan memandu proses pembelajaran berdasarkan masalah secara langsung dengan siswa, maupun kooperatif kelompok antar kelompok lainnya. Sehingga dapat dilihat semua indikator telah terpenuhi.

Aktivitas pembelajaran kelompok ini ternyata mampu memperluas wawasan, mampu membangun kecakapan interpersonal untuk berhubungan

dengan orang lain. Siswa yang sebelumnya pasif berubah menjadi aktif. Melalui kegiatan pembelajaran ini siswa mampu mencari, menganalisis, dan menggunakan informasi sendiri dengan sedikit bantuan.

Dilihat dari pre tes, siklus I dan siklus II akhirnya dapat disimpulkan terdapat peningkatan motivasi belajar. Hal ini diketahui dari Indikator peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak tampak adanya rasa malas dan letih dari rona muka siswa. Mereka terlihat gembira dan senang selama mengikuti pelajaran, rasa ingin tahu mereka terlihat pada saat mereka melontarkan pertanyaan-pertanyaan.

Dengan demikian, setelah selesainya siklus II ini tampak jelas terjadinya efektivitas belajar siswa serta terjadinya peningkatan yang lebih signifikan pada variabel-variabel yang diteliti pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X-8 pada mata pelajaran PAI di SMAN 48 Jakarta. Maka peneliti mengakhiri penelitian ini pada siklus II.

Selanjutnya, dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dan dilihat dari kesan-kesan siswa X-8 SMAN 48 Jakarta selama melaksanakan metode pembelajaran kontekstual dengan teknik learning community umumnya menurut siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih

menarik, mereka menjadi lebih aktif sehingga pelajaran mudah dimengerti dan dipahami.<sup>16</sup>

Hasil penilaian yang dinilai dalam menggunakan pembelajaran kontekstual dengan teknik learning community mengikuti aspek penilaian Bloom yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian kognitif dilihat dari test, kegiatan diskusi dan presentasi kelompok pada pre tes, siklus I, siklus II.<sup>17</sup> Penilaian kognitif diambil dari hasil belajar siswa. Penilaian afektif peneliti nilai dari pengamatan selama keaktifan mengikuti diskusi kelas. Dari penilaian afektif tersebut diperoleh hasil pada pre test, skor afektif tertinggi 6 dan terendah 4. Sedangkan pada siklus I skor afektif tertinggi sebesar 6 dan terendah 5. Kemudian skor afektif tertinggi pada siklus ke II sebesar 7 dan terendah 5.<sup>18</sup> Sedangkan psikomotorik yaitu kemampuan siswa dalam menyusun power point hasil penelitian.<sup>19</sup> Berikut ini tabel penilaian kognitif hasil belajar siswa di kelas X-8.

---

<sup>16</sup> Lihat Lampiran Empat

<sup>17</sup> Lihat Lampiran Lima

<sup>18</sup> Lihat Lampiran Lima

<sup>19</sup> Lihat Lampiran Tiga

DAFTAR NAMA SISWA SMA NEGERI 48 JAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No.	No. Induk	Nama Siswa kelas x-8	L/P	Pre tes	siklus I	SiklusII
1	12353	AGNI WIRA B	L	80	82	93
2	12354	ALIVA	P	75	80	80
3	12355	AMALIA SYAHADATIN	P	80	80	88
4	12356	ANGELINE	P	85	88	89
5	12357	AS.MUHAMAD ALI	L	80	88	91
6	12359	CYNTHIA DESTIANI	P	76	81	90
7	12360	DEDI WIRANTO	L	80	93	93
8	12361	DHIANISSA	P	73	75	80
9	12362	DIONYS	L	77	98	97
10	12363	ELIYANA	P	80	89	92
11	12364	FADHILLAH NOVIKA AMALIA	P	76	82	86
12	12365	FAKHRI	L	75	79	95
13	12368	GALIH	L	75	80	82
14	12369	ILHAM	L	75	86	95
15	12370	IRMI	P	89	88	91
16	12371	JULIANDO	L	76	91	98
17	12372	KHAIRINA	P	82	85	88
18	12373	M.FARIDZ	L	78	80	90
19	12375	MUH.ARI KURNIAWAN	L	74	75	89
20	12376	MUH.DIMAS	L	82	88	80
21	12377	MUH.FAJRI	L	74	88	87

22	12378	MUH.RIZAL S	L	70	88	93
23	12379	NADIRA	P	86	88	92
24	12380	NIDA MUDZALIFAH	P	76	82	91
25	12381	NUR SYIFA	P	75	88	100
26	12382	PINKA SANITA	P	82	77	84
27	12383	PUTRI UTAMI	P	75	76	85
28	12384	RADEN BAGOES	L	80	95	95
29	12385	RANA MAHIRANDARI	P	-	75	87
30	12386	ROHMI FEBRIY	P	78	84	96
31	12387	SAIFUL ANSHORUDIN	L	75	90	91
32	12388	SEKAR AYU	P	72	75	85
33	12390	VIDYA	P	83	100	100
34	12391	ZEISKAYA	P	-	88	89
35	12392	ZENIA	P	82	87	92
		Jumlah		2601	2975	3160
		Rata-Rata		78,81	85	90,28
		<b>Max</b>		89	<b>100</b>	<b>100</b>
		Min		70	75	80

Tabel XIV Hasil Belajar Siswa Secara Kognitif

Pada kolom pre tes terdapat dua siswa yang tidak hadir mengikuti pre tes dikarenakan sakit. Hasil belajar dari 3 siswa dari siklus I ke siklus II terdapat sedikit penurunan disebabkan karena kondisi kesehatan siswa kurang mendukung.

Namun, ketika dilihat dari rata-rata kelas dan jumlah secara keseluruhan kelas hasil belajar terdapat peningkatan.

Berikut ini adalah grafik peningkatan skor motivasi belajar siswa dilihat dari pre tes, siklus I, siklus II.



Gambar 2 Grafik Hasil Peningkatan Skor Motivasi Belajar

Keterangan :

Grafik tersebut menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang diambil dari tabel observasi hasil skor motivasi belajar. Pada pre tes skor motivasi belajar siswa diperoleh skor sebesar 13 kemudian hasil motivasi belajar siswa meningkat pada siklus I menjadi 24 atau sekitar 85% kemudian hasil motivasi belajar pada siklus II meningkat lagi menjadi 28 atau sekitar 17%.

Berikut ini adalah grafik peningkatan hasil belajar siswa (dilihat dari rata-rata hasil belajar di kelas) dari pre tes, siklus I dan siklus II.

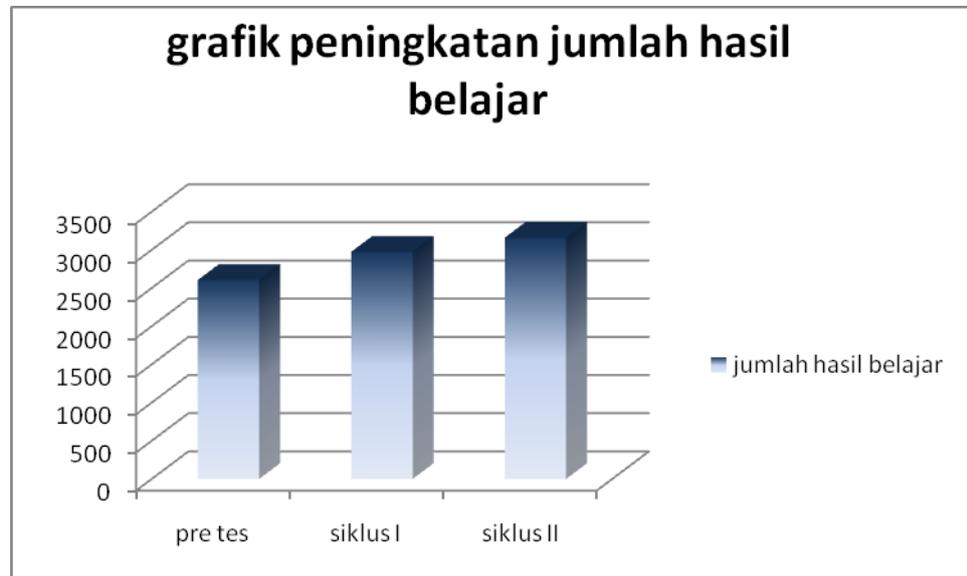


Gambar 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Rata-rata

Keterangan :

Grafik tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar rata-rata kelas secara kognitif. Pada pre tes hasil belajar rata-rata kelas diperoleh 78,81 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 85 atau sekitar 8 %. Kemudian dari siklus I meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,28 atau sekitar 7 %.

Berikut ini adalah grafik peningkatan hasil belajar siswa (dilihat dari jumlah nilai) dari pre test, siklus I, dan siklus II.



Gambar 4 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dilihat Dari Jumlah

Keterangan :

Grafik tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar yang diambil dari tabel kognitif yang dilihat dari jumlah nilai keseluruhan kelas. Pada pre tes hasil belajar jumlah nilai keseluruhan kelas diperoleh 2601 kemudian hasil belajar jumlah nilai keseluruhan kelas meningkat pada siklus I menjadi 2975 kemudian hasil belajar jumlah nilai keseluruhan kelas pada siklus II meningkat lagi menjadi 3160.

Berikut ini adalah grafik peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dari pre tes, siklus I dan siklus II.



Gambar 5 Grafik Peningkatan Skor Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pre tes, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik learning community dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 48 Jakarta dengan menerapkan prinsip-prinsip penerapan pembelajaran kontekstual teknik Learning Community secara konsisten.